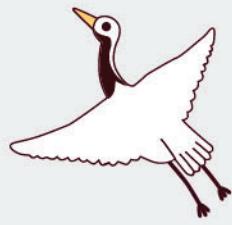




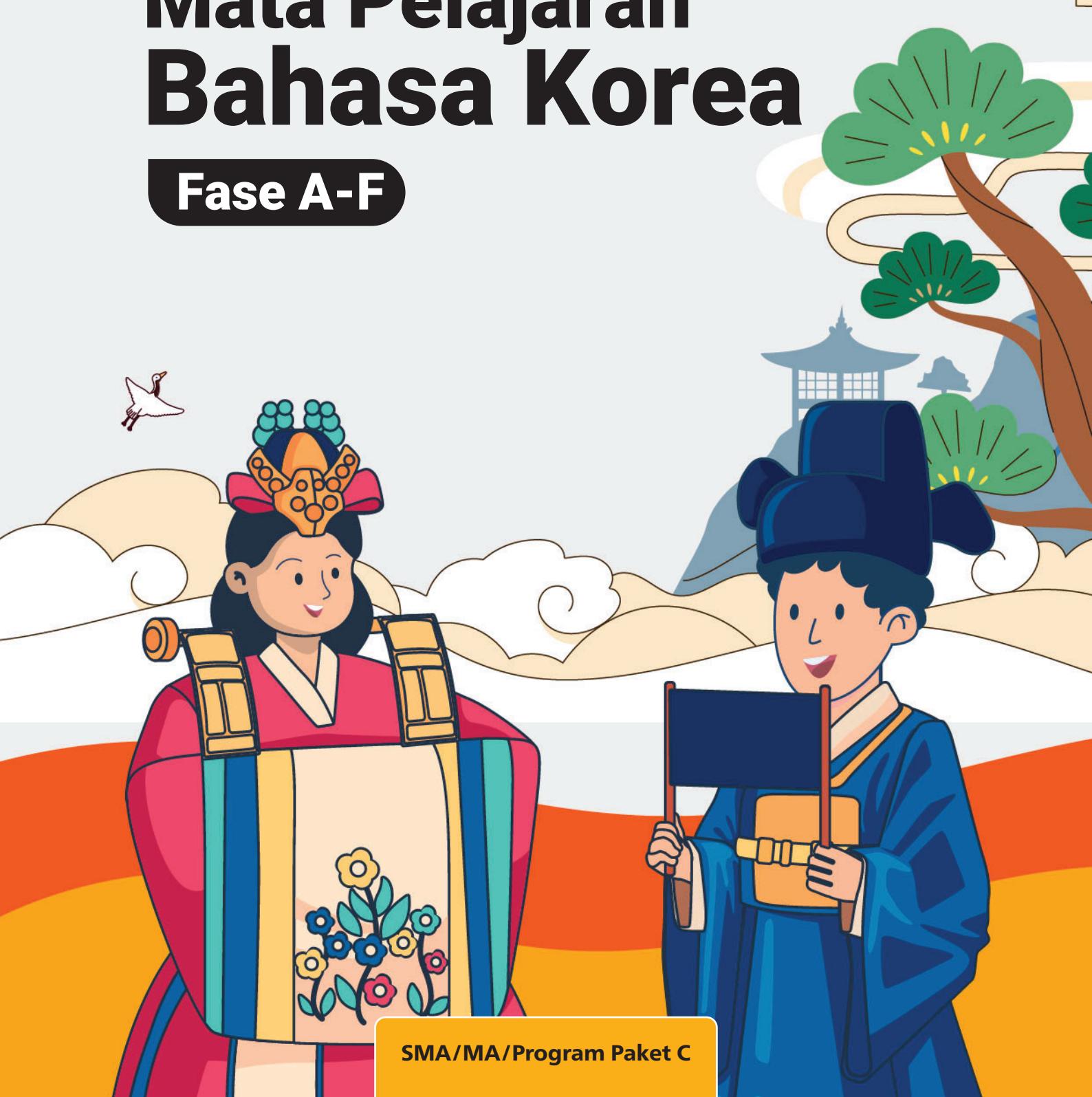
BADAN STANDAR, KURIKULUM
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN



PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Korea

Fase A-F





BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Korea

Fase A-F

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Korea

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Aldila Kartika Silmi, S.I.P, SMA Barunawati Surabaya

Fahdi Sachiya, S.S., M.A., Universitas Nasional

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Mohamad Irfan, S.T.P., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Neneng Kadariyah, S.S., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Rizki Maisura, S. Psi., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Ariani Devita Sari, S.Li., SMKN 1 Tangerang

Eva Latifah, Ph.D, Universitas Indonesia

Kontributor

Ariani Devita Sari, S.Li., SMKN 1 Tangerang

Ilustrasi

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

Tata Letak

Joko Setiyono

Frisna Yulinda Natasya

Penerbit

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Bahasa Korea ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran Bahasa Korea disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Korea.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Bahasa Korea merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Bahasa Korea, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Capaian Pembelajaran Bahasa Korea merupakan dokumen yang berisi Capaian Pembelajaran dan penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Korea. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

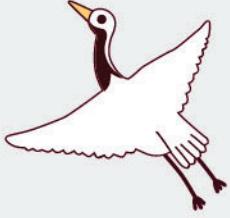
Kepala Badan Standar, Kurikulum,



Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
A Pendahuluan	2
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan.....	3
3. Sasaran.....	3
4. Struktur Panduan.....	3
B Capaian Pembelajaran	5
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran	5
2. Komponen Capaian Pembelajaran.....	6
C Pemetaan Materi Esensial	13
D Perencanaan Pembelajaran Mendalam.....	24
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam	24
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran.....	34
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam	36
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam	37
E Glosarium	47
Daftar Pustaka.....	48



Pendahuluan



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa Korea menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat pendidikan menengah. Saat ini, mata pelajaran Bahasa Korea diberikan pada Fase F. Hanya saja, dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki setiap satuan pendidikan, sumber daya manusia, dan perkembangan di setiap wilayah, tingkat ketercapaian kompetensi bahasa Korea menjadi berbeda-beda. Hal ini dikarenakan dalam dokumen kurikulum sebelumnya belum diberikan ilustrasi yang jelas dan spesifik sehingga pendidik masih kesulitan untuk membayangkan dan menerapkan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendekatan pembelajaran sudah mengarah pada kegiatan kontekstual sehari-hari tetapi masih harus melibatkan murid secara aktif. Selain itu, pembelajaran masih bersifat tradisional, seperti menerjemahkan kata atau latihan struktur kalimat yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Hal tersebut menyebabkan minat murid rendah yang berakibat pada kurangnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyamaan persepsi di antara pendidik sejauh dan pemangku kepentingan sangat dibutuhkan agar tujuan, materi, dan metode pembelajaran sejalan dan relevan dengan kebutuhan murid.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dapat memberi solusi. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman bermakna, berpikir kritis, dapat mengintegrasikan budaya, serta pemanfaatan media digital. Murid bukan hanya belajar bahasa Korea saja, tetapi jauh daripada itu dapat memahami konteks penggunaan, membandingkan budaya, dan dapat menghasilkan karya sebagai bentuk hasil penerapan. Dengan cara ini, diharapkan pembelajaran bahasa Korea menjadi lebih efektif, kontekstual, dan mampu membentuk kompetensi murid.

Oleh karena itu, panduan ini disusun untuk memudahkan pengajar bahasa Korea agar dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih sistematis dan terarah sesuai dengan capaian pembelajaran. Selain materi dasar yang terdapat dalam capaian pembelajaran, pembelajaran bahasa Korea juga diharapkan dapat mengintegrasikan isu prioritas. Isu perubahan iklim, misalnya, dapat diintegrasikan ke dalam materi cuaca (날씨), kesehatan dapat diintegrasikan ke dalam materi rumah sakit (병원). Adapun literasi finansial dapat diintegrasikan dalam materi memesan makanan (음식 주문하기).

2. Tujuan

Panduan ini disusun dalam rangka memandu para pendidik untuk memahami dan menerapkan mata pelajaran Bahasa Korea. Panduan ini juga dirancang untuk menjawab kebutuhan murid agar sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah pendidik pada jenjang SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C.

4. Struktur Panduan

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Korea ini disusun untuk membantu pendidik dalam memahami kurikulum dan merancang pembelajaran sesuai dengan penerapan pembelajaran mendalam. Panduan ini mencakup berbagai aspek yang mendukung pengajaran Bahasa Korea di tingkat SMA/MA/Program Paket C, dengan fokus pada pencapaian kompetensi berbahasa yang sesuai dengan standar TOPIK I (*Test of Proficiency in Korean I*)-level 1.

Capaian Pembelajaran



Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran Bahasa Korea ditargetkan untuk Fase F. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Korea tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa Korea dengan baik, CP mata pelajaran Bahasa Korea perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta

karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Korea. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Korea memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran Bahasa Korea.

Pengembangan CP mata pelajaran Bahasa Korea menggunakan Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) karena taksonomi tersebut sesuai dengan aspek karakteristik dari mata pelajaran bahasa Korea. Taksonomi ini dipilih karena merupakan kerangka berpikir yang dirancang untuk membantu pendidik dalam mengembangkan tujuan pembelajaran yang sistematis, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong murid untuk berpikir tingkat tinggi.

Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) memiliki tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan enam tahapan dalam domain kognitif terdiri atas:

1. Mengingat (*Remembering*)
2. Memahami (*Understanding*)
3. Menerapkan (*Applying*)
4. Menganalisis (*Analyzing*)
5. Mengevaluasi (*Evaluating*)
6. Mencipta (*Creating*)



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

a. Rasional

Bahasa Korea (한국어) adalah bahasa yang digunakan di Semenanjung Korea. Saat ini terdapat sekitar 78 juta penutur bahasa Korea di seluruh dunia termasuk kelompok-kelompok besar di Amerika Serikat, Kanada, dan Jepang. Bahasa Korea menjadi salah satu bahasa yang paling diminati di seluruh dunia setelah merebaknya gelombang budaya Korea "Hallyu" (Pusat Studi Bahasa Universitas Pattimura, 2024). Bahasa Korea menduduki peringkat ke-12 dalam jumlah penutur di dunia berdasarkan artikel Lembaga Bahasa Internasional Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (Mercy, 2023).

Dengan belajar bahasa Korea, murid dapat mengembangkan diri dan bersaing di dalam maupun luar negeri. Selain itu, dengan kemampuan bahasa Korea, murid memperoleh kemampuan bahasa Korea dalam TOPIK I (*Test of Proficiency in Korean I*)-level 1. Kemampuan berbahasa Korea ini dapat membantu murid mengikuti tes TOPIK yang menjadi syarat untuk mendaftar kuliah atau bekerja di Korea. Dengan adanya kerja sama bilateral Indonesia-Korea, terbuka peluang bagi murid untuk bekerja di perusahaan-perusahaan Korea yang ada di Indonesia. Capaian pembelajaran bahasa Korea dikategorikan pada Fase F.

Bahasa Korea merupakan mata pelajaran pilihan. Pembelajaran bahasa Korea pada jenjang SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C mencakup penguasaan huruf Korea hingga tata bahasa dasar. Dalam pembelajarannya, bahasa Korea menggunakan pendekatan komunikatif, berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan. Pembelajaran bahasa Korea dilakukan secara terpadu yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pada satu pertemuan.

Murid diberikan keterampilan yang bersifat kognitif dasar hingga berpikir tinggi, lalu diarahkan untuk memahami kosakata, tata bahasa serta struktur dasar. Selanjutnya dilatih untuk menerapkan pengetahuan dalam komunikasi nyata, menganalisis kalimat/teks untuk memahami makna. Mengevaluasi efektifitas penggunaan bahasa, dan dapat menciptakan teks.

Pembelajaran bahasa Korea diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembentukan profil lulusan yang memenuhi delapan dimensi, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.



Setelah membaca bagian Rasional,

- 1) Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
- 2) Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Korea bertujuan untuk memastikan murid

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Korea TOPIK 1 dengan berbagai teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audiovisual);
- 2) Mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing;
- 3) Mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif dalam hal melihat perbandingan bahasa dan budaya antara Indonesia dan Korea; dan
- 4) Mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.



Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?

Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Bahasa Korea memiliki karakteristik yang unik dan universal. Unik karena bahasa Korea memiliki huruf khas bernama *hangeul* yang menggunakan sistem silabik dan fonetik. Selain itu, bahasa Korea adalah *verb-final language*, bahasa yang verbanya selalu berada di akhir kalimat. Bahasa Korea juga merupakan bahasa aglutinatif yang melekatkan bentuk-bentuk gramatikal untuk menandai fungsi kata dalam kalimat.

Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Korea disesuaikan dengan kesiapan murid. Materi bahasa Korea disusun dengan memperhatikan dua keterampilan dasar, reseptif, dan produktif. Reseptif terdiri atas menyimak dan membaca. Adapun produktif mencakup berbicara dan menulis. Semua elemen ini disusun sesuai dengan standar TOPIK I (*Test of Proficiency in Korean I*)-level 1.

Keterampilan berbahasa dan deskripsi keterampilan berbahasa mata pelajaran Bahasa Korea adalah sebagai berikut.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran bahasa Korea adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak (듣기)	Keterampilan untuk menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar sehingga murid dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi bunyi bahasa, lalu menyimpulkan makna. Kemampuan berkomunikasi non verbal mencakup seberapa baik murid menangkap makna (tersirat dan tersurat) pada sebuah paparan lisan atau multimodal.
Berbicara (말하기)	Keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial secara sederhana. Murid mampu melakukan percakapan sederhana yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, meminta bantuan, menggunakan fasilitas publik, berinteraksi dengan lingkungan satuan pendidikan, dan tempat tinggal.
Membaca (읽기)	Keterampilan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksi kalimat dan teks sederhana dalam bahasa Korea sesuai dengan tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya.
Menulis (쓰기)	Keterampilan untuk menuliskan kalimat (받아 쓰기) yang menyampaikan gagasan sederhana formal dan informal sesuai dengan konteks, serta membuat berbagai jenis teks sederhana menggunakan aksara hangeul.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Menyimak (듣기):

Memahami informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks lisan atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.

2. Berbicara (말하기):

Memproduksi teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.

3. Membaca (읽기):

Memahami informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.

4. Menulis (쓰기):

Menyusun teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?

- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Pemetaan Materi Esensial



Pemetaan Materi Esensial

Kompetensi mata pelajaran Bahasa Korea meliputi kemampuan berbahasa Korea setara TOPIK I (*Test of Proficiency in Korean I*)-level 1 untuk berbagai konteks situasi dan budaya, dengan ruang lingkup materi tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

1. Materi-materi Esensial Bahasa Korea

Materi 1: Aksara Korea (Hangeul)

1 Materi dan Kompetensi

Aksara Korea menjadi penting, karena dengan mempelajari aksara Korea, murid dapat memahami kosakata dan kalimat dalam pembelajaran.

Kompetensi yang dapat dikembangkan dari materi aksara Korea di antaranya, menyimak huruf, membaca nyaring huruf, menyusun suku kata serta menyalin ungkapan dasar.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan pembelajaran mendalam

Topik yang dapat dipelajari dalam materi ini adalah murid memahami bentuk aksara Korea dalam bentuk menulis dan membaca, sebelum masuk ke materi yang lebih luas seperti menyusun kalimat hingga bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Inspirasi Pengalaman Belajar

a. Memahami

- 1) Murid diperlihatkan aksara Korea dalam vokal dan konsonan, memahami dan berlatih mengucapkan dengan baik dan lancar dengan menyimak dan mengucapkan.
- 2) Murid berlatih mengucapkan ungkapan dasar melalui bentuk kartu bergambar melalui contoh guru atau menyimak.
- 3) Murid berlatih membaca kalimat sederhana dengan nyaring
- 4) Murid berlatih menulis aksara Korea.

b. Mengaplikasi

- 3) Murid berlatih mengucapkan aksara Korea dengan kosakata sehari-hari melalui berbagai media.

- 4) Murid berlatih mengucapkan ungkapan dasar berdasarkan gambar kontekstual.
 - 5) Murid berlatih menyalin kata atau kalimat sederhana dengan aksara Korea.
- c. Merefleksi
- 1) Murid menyampaikan apa yang telah dikuasai dari pembelajaran aksara Korea.
 - 2) Murid menyampaikan apa yang belum dikuasai dari pembelajaran aksara Korea.

Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran materi aksara korea meliputi formatif (asesmen awal dan proses) dan sumatif.

Asesmen asesmen awal yang dapat dilakukan pada topik "aksara Korea hangeul" dalam pembelajaran Bahasa Korea adalah dengan meminta murid mengisi lembar latihan yang mencakup mencocokkan huruf hangeul dengan penulisan dan bunyi yang tepat.

Asesmen formatif proses dilakukan melalui observasi, tes lisan dan tes tertulis di mana murid berlatih mengucapkan dan menyusun huruf hangeul menjadi suku kata. Selain itu kuis interaktif tentang kosakata digunakan untuk mengevaluasi penguasaan materi secara keseluruhan.

Asesmen sumatif mencakup penilaian terhadap penguasaan penyusunan huruf dan penguasaan kosakata baik membaca dan menulis. Strategi pembelajaran dan asesmen yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi sekolah dan kondisi murid.

Materi 2: Perkenalan Diri (자기소개)

1 Materi dan Kompetensi

Perkenalan diri adalah tahapan paling dasar setelah murid memahami tentang aksara Korea, karena dalam perkenalan diri, murid mampu menulis dan membaca hangeul, murid harus mampu memperkenalkan dirinya dalam bahasa Korea berdasarkan konteks kalimat yang sesuai.

Kompetensi yang dapat dikembangkan oleh murid adalah menyimak teks, menemukan kosakata dari teks, menyusun kalimat perkenalan diri dan memperkenalkan diri.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan pembelajaran mendalam

Topik yang dapat dipelajari dalam materi ini adalah murid mampu membuat monolog perkenalan diri seperti nama, pekerjaan, asal negara dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Cara mengajarkan materi ini dengan pembelajaran mendalam bisa dilaksanakan dengan murid menyimak teks perkenalan diri dari video pendek atau film pendek, memahaminya dan kemudian mempraktekkannya, yang dilengkapi dengan asesmen.

Inspirasi Pengalaman Belajar

a. Memahami

- 1) Murid diperlihatkan kosa kata negara dan profesi, memahami dan berlatih mengucapkan dengan baik dan lancar dengan menyimak dan mengucapkan.
- 2) Murid berlatih mengucapkan ungkapan dan kosa kata dasar melalui bentuk kartu bergambar melalui contoh guru atau menyimak.
- 3) Murid berlatih membaca kosa kata dan kalimat sederhana dengan nyaring.
- 4) Murid berlatih menulis kosa kata dan kalimat dengan tata bahasa terkait.

b. Mengaplikasi

- 1) Murid berlatih mengucapkan kosakata negara dan profesi melalui berbagai media.
- 2) Murid berlatih mengucapkan ungkapan dasar berdasarkan gambar kontekstual.
- 3) Murid berlatih menyalin kata atau kalimat sederhana.

d. Merefleksi

- 1) Murid menyampaikan apa yang telah dikuasai dari pembelajaran perkenalan diri.
- 2) Murid menyampaikan apa yang belum dikuasai dari pembelajaran perkenalan diri.

Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran materi perkenalan diri meliputi formatif (asesmen awal dan proses) dan sumatif.

Asesmen asesmen awal yang dapat dilakukan pada topik "perkenalan diri" dalam pembelajaran Bahasa Korea adalah dengan meminta murid mengisi lembar latihan yang mencakup mencocokan kosakata dasar, seperti nama diri, kewarganegaraan, dan profesi dengan penulisan dan bunyi yang tepat. Asesmen formatif dilakukan melalui observasi dan tes lisan di mana murid berlatih menyusun kalimat dan percakapan berpasangan memperkenalkan diri dalam bahasa Korea. Selain itu kuis interaktif tentang kosakata dan struktur kalimat perkenalan diri digunakan untuk mengevaluasi penguasaan materi secara keseluruhan.



Asesmen sumatif mencakup penilaian terhadap penguasaan dialog yang dihasilkan murid, dengan rubrik yang menilai aspek bahasa, kreativitas, dan pemahaman budaya. Strategi pembelajaran dan asesmen yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi sekolah dan kondisi murid.

Materi 3: Kegiatan Sehari-hari (일상생활)

1 Materi dan Kompetensi

Dengan materi kegiatan sehari-hari, murid mampu mengaplikasikan ungkapan berbagai bentuk dan fungsi bahasa dalam kalimat/teks, sehingga murid dapat mendeskripsikan kegiatan sehari-harinya berdasarkan konteks kalimat dan tata bahasa yang sesuai.

Kompetensi yang dapat dikembangkan oleh murid adalah menyimak teks, menemukan kosakata dari teks, menyusun kalimat kegiatan sehari-hari dan menceritakan sehari-hari.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan pembelajaran mendalam

Topik yang dapat dipelajari dalam materi kegiatan sehari-hari ini adalah murid mampu membuat dialog percakapan tentang kegiatan mereka sehari-hari dengan konteks kalimat dan tata bahasa yang sesuai.

Cara mengajarkan materi ini dengan pembelajaran mendalam bisa dilaksanakan dengan murid disajikan potongan video dari film/drama/reality show yang relevan agar menarik bagi murid, menyimak teks, menemukan kosakata dari teks, menyusun kalimat kegiatan sehari-hari dan menceritakan sehari-hari, yang dilengkapi dengan asesmen.

Inspirasi Pengalaman Belajar

a. Memahami

- 1) Murid diperlihatkan kosakata kata kerja, memahami dan berlatih mengucapkan dengan baik dan lancar dengan menyimak dan mengucapkan.
- 2) Murid berlatih mengucapkan kata kerja melalui bentuk kartu bergambar melalui contoh guru atau menyimak.
- 3) Murid berlatih membaca kata kerja dan kalimat sederhana dengan nyaring.
- 4) Murid berlatih menulis kosakata kata kerja.

b. Mengaplikasi

- 1) Murid berlatih mengucapkan kosakata kata kerja sehari-hari melalui berbagai media.
- 2) Murid berlatih mengucapkan ungkapan dasar kata kerja berdasarkan gambar kontekstual.
- 3) Murid berlatih menyalin kata kerja atau kalimat sederhana dengan aksara Korea.

c. Merefleksi

- 1) Murid menyampaikan apa yang telah dikuasai dari pembelajaran kegiatan sehari-hari.
- 2) Murid menyampaikan apa yang belum dikuasai dari pembelajaran kegiatan sehari-hari.

Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran materi kegiatan sehari-hari meliputi formatif (asesmen awal dan proses) dan sumatif.

Asesmen asesmen awal yang dapat dilakukan pada topik "kegiatan sehari-hari" dalam pembelajaran Bahasa Korea adalah dengan meminta murid mengisi lembar latihan yang mencakup mencocokkan kosakata, seperti kata kerja dengan penulisan dan bunyi yang tepat.

Asesmen formatif dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan tes lisan di mana murid berlatih menyusun kalimat dan percakapan berpasangan menanyakan aktivitas yang dilakukan dalam bahasa Korea. Selain itu kuis interaktif tentang kosakata kata kerja dan struktur kalimat digunakan untuk mengevaluasi penguasaan materi secara keseluruhan.

Asesmen sumatif mencakup penilaian terhadap penguasaan dialog yang dihasilkan murid, dengan rubrik yang menilai aspek bahasa, kreativitas, dan pemahaman budaya. Strategi pembelajaran dan asesmen yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi sekolah dan kondisi murid.

Materi 4: Cuaca (날씨)

1 Materi dan Kompetensi

Cuaca merupakan salah satu bagian dari materi esensial yang penting. Murid lebih peka terhadap situasi sekitar dan dapat menjelaskan kepada lawan bicara tentang fenomena alam. Dengan mempelajari cuaca, murid dapat memahami jenis-jenis musim dan cuaca, serta dapat menjelaskan suhu udara.

Kompetensi yang dapat dikembangkan dari materi cuaca di antaranya, yaitu menyimak teks, menemukan kosakata dari teks, menyusun kalimat mengenai cuaca, dan menjelaskan cuaca sebagai fenomena alam.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan pembelajaran mendalam

Topik yang dapat dipelajari dalam materi ini adalah murid memahami kosa kata yang berkaitan dengan cuaca, musim, dan suhu udara dalam bentuk menulis dan membaca.

Cara memberikan pengajaran cuaca dengan pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan dengan melihat suasana di luar jendela/kelas dan tanya jawab dengan menjelaskan cuaca apa yang dapat dirasakan saat itu, dan dihubungkan dengan jenis-jenis musim Indonesia dan Korea. Sehingga murid dapat dengan mudah mengidentifikasi cuaca dan dapat menerapkan dalam komunikasi.

Inspirasi Pengalaman Belajar

a. Memahami

- 1) Murid diperlihatkan kosakata cuaca dan musim, memahami dan berlatih mengucapkan dengan baik dan lancar dengan menyimak dan mengucapkan.
- 2) Murid berlatih mengucapkan cuaca dan musim melalui bentuk kartu bergambar melalui contoh guru atau menyimak.
- 3) Murid berlatih membaca cuaca dan musim, kalimat sederhana dengan nyaring.
- 4) Murid berlatih menulis kosakata cuaca dan musim.

b. Mengaplikasi

- 1) Murid berlatih mengucapkan kosakata cuaca dan musim melalui berbagai media.
- 2) Murid berlatih mengucapkan ungkapan dasar cuaca dan musim berdasarkan gambar kontekstual.
- 3) Murid berlatih menyalin cuaca, musim, dan kalimat sederhana.

c. Merefleksi

- 1) Murid menyampaikan apa yang telah dikuasai dari pembelajaran cuaca.
- 2) Murid menyampaikan apa yang belum dikuasai dari pembelajaran cuaca.

Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran materi cuaca meliputi formatif (asesmen awal dan proses) dan sumatif.

Asesmen awal yang dapat dilakukan pada topik "cuaca" dalam pembelajaran Bahasa Korea adalah dengan meminta murid mengisi lembar latihan yang mencakup mencocokkan kosakata terkait cuaca dan musim dengan penulisan dan bunyi yang tepat.

Asesmen formatif dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan tes lisan di mana murid berlatih menyusun kalimat dan percakapan berpasangan menanyakan tentang bagaimana

cuaca dan musim yang sedang dialami atau sedang terjadi dalam bahasa Korea. Selain itu kuis interaktif tentang kosakata cuaca dan musim digunakan untuk mengevaluasi penguasaan materi secara keseluruhan.

Asesmen sumatif mencakup penilaian terhadap penguasaan dialog yang dihasilkan murid, dengan rubrik yang menilai aspek bahasa, kreativitas, dan pemahaman budaya tentang musim. Strategi pembelajaran dan asesmen yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi sekolah dan kondisi murid.

Materi 5: Rumah sakit (병원)

1 Materi dan Kompetensi

Rumah sakit merupakan salah satu bagian dari materi esensial yang penting. Murid dapat menjelaskan anggota tubuh, gejala penyakit dan poli-poli di rumah sakit. Dengan mempelajari rumah sakit, murid dapat memahami kesehatan.

Kompetensi yang dapat dikembangkan dari materi rumah sakit di antaranya, yaitu menyimak teks, menemukan kosakata dari teks, menyebutkan gejala penyakit, dan mengutarakan apa yang harus dilakukan.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan pembelajaran mendalam

Topik yang dapat dipelajari dalam materi ini adalah murid memahami kosa kata yang berkaitan dengan anggota tubuh, gejala penyakit, dan poli-poli di rumah sakit dalam bentuk menulis dan membaca.

Cara mengajarkan tentang materi rumah sakit dengan pembelajaran mendalam dapat diintegrasikan dengan kesehatan. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan disandingkan dengan gejala penyakit yang umum dirasakan. Sehingga murid dapat dengan mudah mengidentifikasi rasa sakit yang umum dirasakan dan menerapkan dalam komunikasi.

Inspirasi Pengalaman Belajar

a. Memahami

- 1) Murid diperlihatkan kosakata anggota tubuh, gejala penyakit dan poli-poli di rumah sakit, memahami dan berlatih mengucapkan dengan baik dan lancar dengan menyimak dan mengucapkan.
- 2) Murid berlatih mengucapkan anggota tubuh, gejala penyakit, dan poli-poli di rumah sakit melalui bentuk kartu bergambar melalui contoh guru atau menyimak.
- 3) Murid berlatih membaca kosakata anggota tubuh, gejala penyakit kalimat sederhana dengan nyaring.

- 4) Murid berlatih menulis kosakata anggota tubuh, gejala penyakit dan poli-poli di rumah sakit.
- b. Mengaplikasi
 - 1) Murid berlatih mengucapkan kosakata anggota tubuh, gejala penyakit, poli-poli di rumah sakit melalui berbagai media.
 - 2) Murid berlatih mengucapkan ungkapan dasar anggota tubuh, gejala penyakit dan poli-poli di rumah sakit berdasarkan gambar kontekstual.
 - 3) Murid berlatih menyalin kosakata anggota tubuh, gejala penyakit, poli-poli di rumah sakit dan kalimat sederhana.
- c. Merefleksi
 - 1) Murid menyampaikan apa yang telah dikuasai dari pembelajaran rumah sakit.
 - 2) Murid menyampaikan apa yang belum dikuasai dari pembelajaran rumah sakit.

Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran materi rumah sakit meliputi formatif (asesmen awal dan proses) dan sumatif.

Asesmen awal yang dapat dilakukan pada topik "rumah sakit" dalam pembelajaran Bahasa Korea adalah dengan meminta murid mengisi lembar latihan yang mencakup mencocokkan kosakata terkait anggota tubuh, gejala penyakit, dan poli-poli rumah sakit dengan penulisan dan bunyi yang tepat. Asesmen formatif dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan tes lisan di mana murid berlatih menyusun kalimat dan percakapan berpasangan menanyakan tentang anggota tubuh, gejala sakit yang dialami, atau poli-poli yang harus dikunjungi dalam bahasa Korea. Selain itu kuis interaktif tentang kosakata anggota tubuh, gejala sakit, dan poli-poli rumah sakit digunakan untuk mengevaluasi penguasaan materi secara keseluruhan.

Asesmen sumatif mencakup penilaian terhadap penguasaan dialog yang dihasilkan murid, dengan rubrik yang menilai aspek bahasa, kreativitas, dan pemahaman budaya. Strategi pembelajaran dan asesmen yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi sekolah dan kondisi murid.

Materi 6: Memesan makanan (음식 주문하기)

1 Materi dan Kompetensi

Memesan makanan merupakan salah satu bagian dari materi esensial yang penting. Murid dapat menjelaskan angka dalam bentuk uang, nama-nama makanan dan minuman.

Kompetensi yang dapat dikembangkan dari materi memesan makanan di antaranya, yaitu menyimak teks, menemukan kosakata dari teks, menanyakan harga, dan memesan makanan.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan pembelajaran mendalam

Topik yang dapat dipelajari dalam materi ini adalah murid memahami kosa kata yang berkaitan dengan jumlah uang, jenis makanan dan minuman dalam bentuk menulis dan membaca.

Cara mengajarkan materi tentang memesan makanan dengan Pembelajaran Mendalam dapat diintegrasikan dengan literasi finansial. Penggunaan angka sino Korea atau angka asli Korea dalam mendukung memesan makanan dan minuman dari jumlah porsi, harga, dan total pembelian. Sehingga murid dapat dengan mudah mengidentifikasi pembelian makanan dan dapat menerapkan dalam komunikasi.

Inspirasi Pengalaman Belajar

a. Memahami

- 1) Murid diperlihatkan kosakata jenis makanan dan minuman, angka, memahami dan berlatih mengucapkan dengan baik dan lancar dengan menyimak dan mengucapkan.
- 2) Murid berlatih mengucapkan jenis makanan dan minuman, angka melalui bentuk kartu bergambar melalui contoh guru atau menyimak.
- 3) Murid berlatih membaca kosakata jenis makanan dan minuman, angka, dan kalimat sederhana dengan nyaring.
- 4) Murid berlatih menulis kosakata jenis makanan dan minuman serta angka.

b. Mengaplikasi

- 1) Murid berlatih mengucapkan kosakata jenis makanan dan minuman, angka melalui berbagai media.
- 2) Murid berlatih mengucapkan ungkapan dasar jenis makanan dan minuman, angka berdasarkan gambar kontekstual
- 3) Murid berlatih menyalin kosakata jenis makanan dan minuman, angka dan kalimat sederhana.

c. Merefleksi

- 1) Murid menyampaikan apa yang telah dikuasai dari pembelajaran memesan makanan.
- 2) Murid menyampaikan apa yang belum dikuasai dari pembelajaran memesan makanan.

Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran materi memesan makanan meliputi formatif (asesmen awal dan proses) dan sumatif.

Asesmen awal yang dapat dilakukan pada topik “memesan makanan” dalam pembelajaran Bahasa Korea adalah dengan meminta murid mengisi lembar latihan yang mencakup mencocokkan kosakata terkait nama makanan dan minuman, angka *sino* dan asli Korea, satuan unit kata benda dengan penulisan dan bunyi yang tepat.

Asesmen formatif dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan tes lisan di mana murid berlatih menyusun kalimat dan percakapan berpasangan tentang memesan makanan atau barang beserta dengan jumlah unit, harga, total pembelian dalam bahasa Korea. Selain itu kuis interaktif tentang kosakata nama makanan dan minuman, angka *sino* dan Korea asli, jumlah uang, satuan unit digunakan untuk mengevaluasi penguasaan materi secara keseluruhan.

Asesmen sumatif mencakup penilaian terhadap penguasaan dialog yang dihasilkan murid, dengan rubrik yang menilai aspek bahasa, kreativitas, dan pemahaman budaya. Strategi pembelajaran dan asesmen yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi sekolah dan kondisi murid.

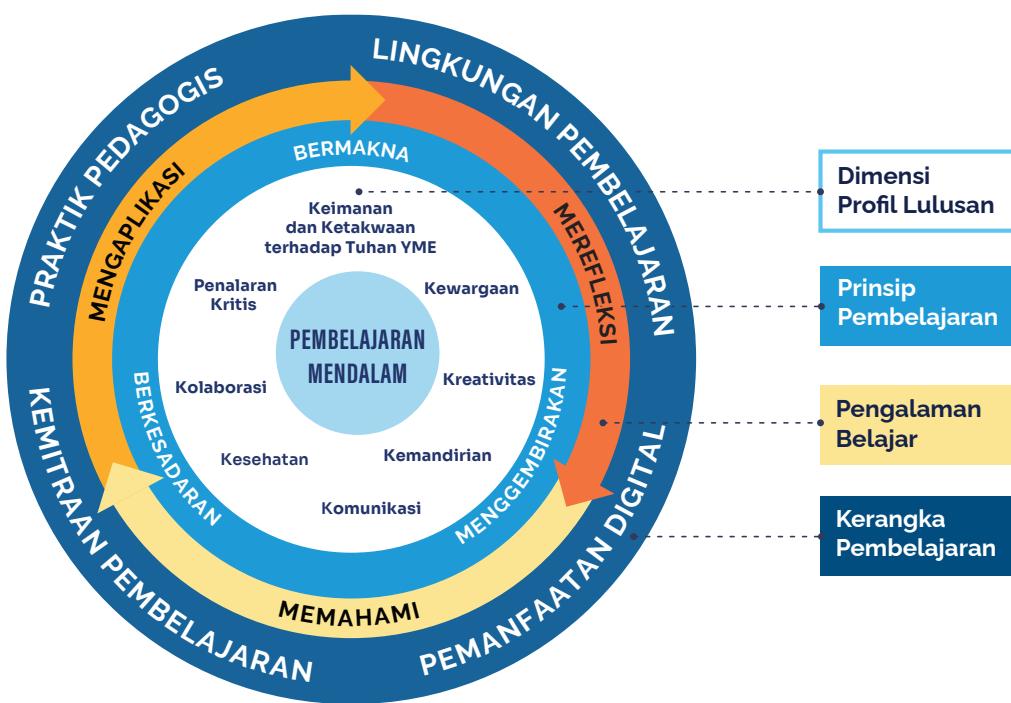
Perencanaan Pembelajaran Mendalam



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka kerja pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2	Kewargaan	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	Penalaran Kritis	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	Kreativitas	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	Kolaborasi	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6	Kemandirian	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7	Kesehatan	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (<i>well-being</i>).
8	Komunikasi	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)

Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

Olah hati (etika)

Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.

Olah rasa (estetika)	<p>Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.</p>
Olah raga (kinestetik)	<p>Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.</p>

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
<p>Contoh: Kosa kata, ungkapan, tata bahasa dasar, pengetahuan teks lisan/tulis, dan empat keterampilan berbahasa</p>	<p>Contoh: Memahami cara menulis dan menyusun huruf hangeul menjadi kata, frasa, kalimat dan teks sederhana</p>	<p>Contoh: Memahami cara menggunakan bahasa untuk membangun hubungan baik, menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi, menunjukkan empati dan kedulian.</p>

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- a. Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- b. Menstimulasi proses berpikir murid
- c. Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- d. Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- e. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- f. Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses

belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. *Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.*

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- a. Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- b. Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- c. Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- d. Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.



Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari projek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

a Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran, bermakna, mengembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis projek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

b Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.

-
- c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/*hybrid*, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model "*Flipped Classroom*", murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan projek.

c Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis projek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

d Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Pendidik juga

dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.



Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran disusun dari tujuan-tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Korea. Pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan beberapa alternatif di bawah ini:

- Alternatif 1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP.
- Alternatif 2. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'lingkup materi' pada CP.
- Alternatif 3. Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen dalam CP.

Pada panduan ini cara yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan lintas elemen/keterampilan berbahasa. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran.

Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan pengurutan dari mudah ke yang lebih sulit. Metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Elemen Menyimak (듣기): Memahami informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks lisan atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi isi informasi dari teks lisan atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari Mengidentifikasi isi informasi dari teks lisan atau multimodal sederhana tentang lingkungan sekitar Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan nilai-nilai budaya Korea dan Indonesia dari teks lisan atau teks multimodal sederhana 	Kelas XI <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi isi informasi dari teks lisan tentang kehidupan sehari-hari Memproduksi kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Memahami informasi umum dari berbagai jenis teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari Menulis teks sederhana tentang kehidupan sehari-hari Mengidentifikasi isi informasi dari teks lisan tentang lingkungan sekitar Memproduksi kalimat sederhana tentang lingkungan sekitar Memahami informasi selektif dari berbagai jenis teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar Menulis teks sederhana tentang lingkungan sekitar
Elemen Berbicara (말하기): Memproduksi teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.	<ul style="list-style-type: none"> Memproduksi kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Memproduksi kalimat sederhana tentang lingkungan sekitar Memproduksi kalimat sederhana tentang nilai-nilai budaya Korea dan Indonesia 	
Elemen Membaca (말하기): Memahami informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami informasi umum dari berbagai jenis teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Memahami informasi selektif dari berbagai jenis teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Memahami informasi terperinci dari berbagai jenis teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. 	Kelas XII <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan nilai-nilai budaya Korea dan Indonesia dari teks lisan atau teks multimodal. Memproduksi kalimat sederhana tentang nilai-nilai budaya Korea dan Indonesia Memahami informasi terperinci dari berbagai jenis teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<p>Elemen Menulis (쓰기): Menyusun teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memahami nilai-nilai lintas lintas budaya dalam teks tulis atau teks multimodal sederhana Menulis teks sederhana tentang kehidupan sehari-hari Menulis teks sederhana tentang lingkungan sekitar Menulis teks sederhana tentang nilai-nilai budaya Indonesia dan Korea 	<ul style="list-style-type: none"> 12. Memahami nilai-nilai lintas lintas budaya dalam teks tulis atau teks multimodal sederhana 13. Menulis teks sederhana tentang nilai-nilai budaya Indonesia dan Korea

Catatan :

Tujuan pembelajaran disusun dengan menggunakan alternatif pertama, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP per elemen. Pendidik dapat menyesuaikan tema dengan kebutuhan murid.

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. Perencanaan Pembelajaran Mendalam

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Contoh Perencanaan Pembelajaran dengan topik Perkenalan Diri (자기 소개하기) .

PERKENALAN DIRI (자기 소개)

Mata Pelajaran : Bahasa Korea

Sub Tema : 저는 한국 사람이 아니에요. 인도네시아 사람이에요.

Kelas/Semester : Kelas XI/Genap

Alokasi Waktu : 10 JP x 45 Menit

Dimensi Profil Lulusan

- Penalaran Kritis
- Kolaborasi
- Komunikasi

Tujuan Pembelajaran

Memproduksi kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

Praktik Pedagogis

Metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Lingkungan Pembelajaran

Kegiatan berlangsung di dalam kelas dengan suasana kondusif, nyaman dan saling memuliakan. Memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya di dalam ruang kelas.

Pemanfaatan Digital

Menggunakan aplikasi Moodle (LMS) untuk pembelajaran mandiri/latihan (dalam hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan murid khususnya dalam elemen membaca/읽기 dan mendengar/듣기, serta membuat murid lebih terbiasa akan kehadiran teknologi).

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pada tahap ini, murid aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengaplikasikan, merefleksi, dalam suasana yang saling memuliakan. Pendidik

menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

A. Memahami (Bermakna)

1. Pendidik menunjukkan sebuah video kepada murid yang berisi contoh singkat kata/kalimat dari *native speaker* (penutur asli) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti kalimat “저.. 한국 사람이 아닙니다.”, “제가 아니에요”, dan salah satu cuplikan seorang penutur asli Korea salah menyebutkan nama ibu kota Indonesia.
2. Pendidik meminta murid untuk merespons video tersebut.
3. Pendidik menjelaskan bahwa banyak orang asing (termasuk orang Korea) yang belum tahu ibu kota Indonesia adalah Jakarta, dan cukup banyak juga yang menganggap jika ibu kota Indonesia adalah Bali. Maka dengan mengangkat isu ini murid diminta untuk mampu menjelaskan dengan benar mengenai hal tersebut kepada orang Korea mengenai jawaban benarnya setelah pendidik menjelaskan materi berupa kosakata dan tata bahasanya.
4. Pendidik memberikan kosakata mengenai nama negara beserta ibukotanya (나라 및 수도), pekerjaan (직업), dan hobi (취미). (Catatan: kosakata mengenai hobi diberikan dalam bentuk kata benda atau yang sudah diubah ke dalam kata benda).
5. Murid diminta untuk membaca secara seksama dengan suara lantang dan pendidik akan memperbaiki jika ada pelafalan yang kurang tepat.
6. Murid diminta untuk mengucapkan kembali dengan lantang kemudian menghafal kosa kata nama negara, ibu kota, pekerjaan dan hobi.
7. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik seperti “Dari pemaparan materi kosakata nama-nama negara, ibu kota, pekerjaan, dan hobi, kosakata apa saja yang sudah kalian ketahui dan hafal?“.
8. Murid diminta untuk memberikan penilaian diri dengan cara memberikan tanda centang pada kosakata yang sudah dihafal.
9. Murid mendengarkan dengan seksama penjelasan dari pendidik mengenai tata bahasa apa saja yang akan digunakan dalam tema tersebut dan cara penggunaannya dengan tepat. (Tata Bahasa : 은/는, 예요/이에요, 이/가 아니에요).
10. Pendidik memastikan murid sudah memahami penjelasan yang diberikan, kemudian murid diminta untuk menyusun kata dan menerjemahkannya ke

dalam bahasa Korea seperti contoh dengan menggunakan tata bahasa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

11. Murid mempelajari secara mandiri melalui aplikasi pembelajaran (*learning app*) yang berisi kuis-kuis singkat berupa kosa kata beserta audionya untuk melatih murid meningkatkan elemen mendengar (**듣기**) dan membaca (**읽기**).

B. Mengaplikasi (Berkesadaran dan Menggembirakan)

1. Murid diberikan pertanyaan atau kuis sederhana yang berkaitan dengan video cuplikan yang sudah diberikan di awal pertemuan yaitu mengenai kesalahan dalam menjawab nama ibu kota Indonesia.

Contoh :

가 : 자! 여러분, 선생님이 질문을 줄게요. 잘 들으세요.

(Baiklah anak-anak, Ssaem akan berikan pertanyaan.

Tolong disimak dengan baik ya)

나 : 한국의 수도는 뭐예요? 여러분 알아요? 몰라요?

(Ibu kota Korea Selatan apa ya? Kalian tahu atau tidak?

*dijelaskan kosakata maupun ungkapan yang masih asing bagi murid, seperti 알아요 (tahu), 몰라요 (tidak tahu) sambil menunjukkan gerakan tahu yaitu dengan menganggukkan kepala dan tidak tahu dengan menggelengkan kepala.

나 : 네, 알아요.

(Iya, tahu)

가 : 뭐예요?

(Apa ibu kota Korea Selatan?)

나 : 한국의 수도는 서울이에요.

(Ibu kota Korea Selatan adalah Seoul)

가 : 정답! 자, 다시 질문을 줄게요!

(Jawabannya betul! baiklah sekarang Ssaem akan berikan pertanyaan lagi.)

그러면 인도네시아의 수도는 쿠알라룸푸르예요?

(Kalau begitu, apakah ibu kota Indonesia adalah Kuala Lumpur?)

나 : 아니요. 인도네시아의 수도는 쿠알라 룸푸르가 아니에요. 자카르타예요.

Bukan. Ibu kota Indonesia bukanlah Kuala Lumpur. (Namun) Jakarta.

가 : 맞아요. 인도네시아 수도는 쿠알라 룸푸르가 아니에요. 자카르타예요.

Tepat sekali. Ibu kota Indonesia bukan Kuala Lumpur ya, (tapi) Jakarta.

너무 잘했어요 여러분!

Bagus sekali, anak-anak!

Dan pertanyaan lanjutan yang serupa.

(Pertanyaan dan jawaban berulang membantu murid menghafal kosakata dan membuat stimulus agar murid terbiasa dengan struktur kalimat dalam bahasa Korea dan cara penggunaan tata bahasanya)

2. Pendidik menyiapkan permainan lanjutan yang dapat melatih murid untuk berani berbicara menggunakan bahasa Korea, dengan tahapan sebagai berikut:

Pendidik menyiapkan **kartu karakter** dengan informasi nama, negara, dan pekerjaan.

Murid mendapat satu kartu tanpa melihat isinya, lalu menempelkannya di dahi mereka.

Murid harus bertanya kepada teman menggunakan bahasa Korea untuk menebak identitas mereka.

Contoh:
저는 프랑스 사람이에요?
(Apakah saya orang Prancis?)

저는 가수예요?
(Apakah saya seorang penyanyi?)

Murid harus menggunakan bahasa Korea dan yang paling cepat menebak dan jawaban sesuai, maka menang.

-
3. Murid mampu menyusun skrip **perkenalan singkat sederhana** yang berisikan cara menyebutkan nama masing-masing, asal negara, pekerjaan, dan hobi.
 4. Pendidik memberikan umpan balik mengenai cara memperkenalkan diri secara sederhana/singkat yang telah disusun oleh murid.
 5. Murid **membuat video kreatif** perkenalan diri yang minimal terdiri dari salam, nama, kewarganegaraan, pekerjaan, dan hobi.

Contoh :

안녕하세요.

Halo

저는 수르야예요./제 이름은 수르야예요.

Saya adalah Surya/Nama saya Surya.

인도네시아 사람이에요.

(Saya) adalah orang Indonesia.

(저는) 고등학생이에요.

(Saya) merupakan pelajar SMA.

제 취미는 독서예요.

Hobi saya yaitu membaca.

만나서 반가워요.

Senang bertemu dengan anda.

C. Merefleksi (Menggembirakan)

1. Murid melihat video perkenalan diri milik teman sejawat dan melakukan penilaian (*peer-assesment*) kemudian mengkomunikasikan hasil penilaianya. Pertanyaan pemandik terkait refleksi hasil video yang sudah dibuat:
 - *Apa yang sudah bagus?*
 - *Apa yang ingin diperbaiki? (pelafalan, intonasi, tata bahasa atau isi)*
2. Pendidik memberikan umpan balik terkait video kreatif perkenalan diri berupa klarifikasi atau penguatan terkait video kreatif perkenalan diri.
3. Murid melihat kembali video kreatif perkenalan diri milik masing-masing individu kemudian membuat refleksi berdasarkan umpan balik dari pendidik dan penilaian teman sejawat. Pertanyaan pemandik:
 - *Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil refleksi?*

4. Pendidik memberikan kesempatan murid untuk merevisi video kreatif terkait perkenalan diri yang sudah dibuat.
5. Murid diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mengenai materi yang sudah diberikan terkait topik perkenalan diri.

Asesmen Pembelajaran

Asesmen Awal (Penilaian diri)	Asesmen Proses (Observasi)	Asesmen Akhir (Tes Lisan)
<p>Pendidik memberikan pertanyaan pemantik seperti "Dari pemaparan materi kosakata nama-nama negara, ibu kota, pekerjaan, dan hobi, kosakata apa saja yang sudah kalian ketahui dan hafal?". Murid yang sudah hafal kosakatanya diminta untuk memberikan penilaian diri dengan cara memberikan tanda centang pada tiap kosakata yang sudah dihafal.</p>	<p>Pendidik mengamati interaksi murid saat melakukan permainan dengan kartu karakter.</p>	<p>Murid membuat video perkenalan diri secara singkat dalam bahasa Korea yang berisi salam, nama masing-masing, asal negara, pekerjaan, dan hobi.</p>

Contoh Rubrik Asesmen – Asesmen Awal – Penilaian Diri

Skor	Aspek Penilaian
1	Bisa baca, paham arti, hafal kosakata, dan tahu penulisannya
2	Bisa baca, paham arti, dan hafal
3	Bisa baca dan paham arti
4	Hanya bisa baca

No.	Kosakata	Skor			
1	한국 (Korea)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4
2	일본 (Jepang)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4

No.	Kosakata	Skor			
3	베트남 (Vietnam)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4
4	서울 (Seoul)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4
5	도쿄 (Tokyo)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4
6	선생님 (Guru)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4
7	경찰관 (Polisi)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4
8	학생 (Pelajar)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4
9	음악 감상 (Mendengarkan musik)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4
10	독서 (Membaca buku)	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4
...	...				

SKOR MAKSIMAL

10 kosakata x skor 1 = 10 poin (penguasaan paling tinggi)

SKOR MINIMAL

10 kosakata x skor 4 = 40 poin (penguasaan paling rendah)

Jika diperoleh skor 15, maka skor persentase penguasaan murid yaitu:

$$(40 - 15) / 30 \times 100\% = 83,3\%$$

40 = total skor maksimal

15 = total skor penguasaan kosakata oleh murid

30 = rentang nilai penguasaan paling rendah (40) dan paling tinggi (10)

Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
85–100%	Sangat Baik
70–84%	Baik
50–69%	Cukup
< 50%	Perlu Bimbingan Lebih

Tindak Lanjut

- Murid dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya jika pemahaman terkait kosakata lebih dari 50%.
- Murid perlu bimbingan penguasaan kosakata kurang dari 50%.

Refleksi Pembelajaran

Dari daftar kosakata di atas, mana yang paling mudah untuk dihafalkan? Mengapa?	Mana kosakata yang belum kamu kuasai? Apa kesulitannya?	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki skor kamu?

Contoh Rubrik Asesmen – Asesmen Proses – Observasi

Kriteria	Memenuhi	Belum Memenuhi
Menyusun informasi seseorang yang ada pada kartu nama yang berisikan data berupa nama, negara asal, dan profesi	Bisa mendeskripsikan dengan jelas dan tepat mengenai informasi yang ada pada kartu nama berisikan data berupa nama, negara asal, dan profesi	Belum bisa mendeskripsikan dengan jelas dan tepat mengenai informasi yang ada pada kartu nama berisikan data berupa nama, negara asal, dan profesi
Rencana tindak lanjut	Praktik diskusi kelas dan melatih teman sekelas yang memerlukan bantuan	Berlatih menyusun ulang informasi dengan bimbingan teman sekelas dan pendidik

Refleksi Pembelajaran

Kendala apa saja yang menyulitkan kamu untuk menebak kartu nama?	Bagian kosakata apa saja yang paling susah untuk ditebak?	Dengan permainan tebak kartu nama, apakah kamu Sudah cukup mengetahui dalam memperkenalkan diri secara sederhana?

Contoh Rubrik Asesmen – Asesmen Akhir – Tes Lisan

Kriteria	1	2	3
1) Ketepatan susunan kalimat 2) Ketepatan kosakata dan tata bahasa 3) Ketepatan pelafalan 4) Ketepatan intonasi 5) Penguasaan materi 6) Kreativitas video			

Keterangan :

- (1) Baik
- (2) Cukup
- (3) Kurang

Skor penguasaan tertinggi = 6

Skor penguasaan terendah = 18

Contoh konversi dari skor menjadi nilai

Jika diperoleh nilai 7, maka nilai yang diperoleh yaitu :

$$(18-7)/12 \times 100 = 91,6$$

Refleksi Pembelajaran

Kendala apa saja yang menyulitkan kamu untuk membuat video kreatif perkenalan diri?	Bagian materi apa saja yang paling sulit untuk dipahami dalam menyusun skrip video perkenalan diri?	Apa strategi yang kamu gunakan agar bisa tampil percaya diri dalam video perkenalan diri?

Catatan Penting:

Perencanaan Pembelajaran (PP) yang sudah disusun di atas dapat disesuaikan dengan kondisi pendidik, murid maupun satuan pendidikan masing-masing, baik dalam alokasi waktu, materi, kosakata, tata bahasa, langkah-langkah pembelajaran, hingga asesmen pembelajaran.

TP pada PP ini mengacu pada ATP yang ada dalam panduan mata pelajaran Bahasa Korea dan pada langkah-langkah menggunakan minimal 1 (satu) prinsip dalam pendekatan pembelajaran mendalam baik itu 'Bermakna', 'Berkesadaran', atau 'Menggembirakan'.

Glosarium

Aglutinatif	: proses pengimbuhan pada kata dasar
Elemen	: bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu
Hallyu	: istilah untuk tersebarnya budaya Korea secara global
Rasional	: pikiran dan pertimbangan yang logis atau cocok dengan akal
TOPIK	: <i>Test of Proficiency in Korean</i> (Uji Kemampuan Bahasa Korea)
Fonetik	: sistem bunyi suatu bahasa
Silabik	: merujuk pada penggunaan suku kata
Field	: mengacu pada topik atau kegiatan yang sedang berlangsung atau apa yang diceritakan dalam teks
Tenor	: hubungan antara penulis dengan pembaca
Moda	: penggunaan bahasa untuk suatu konteks situasi tertentu

Daftar Pustaka

Ahn, Kyung-Hwa, dkk. 2011. Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia: Dasar 1. Korea: The Korean Foundation

2017. Fun and Easy Korean-English Picture Dictionary. New Ampersand Publishing

Ministry of Education, Republic of Korea. 2022. 해외 초중등 한국어-A1. Korea: IKEF (International Korean Education Foundation)

<https://psb.unpatti.ac.id/layanan/divisi-asian-language/bahasa-korea/>

<https://lbifib.ui.ac.id/index.php?id=blog/artikel/50-kosakata-bahasa-korea-untuk-pemula>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**